

---

---

## PENDAPATAN SEBAGAI MEDIASI FAKTOR PENENTU PERENCANAAN DANA PENSIUN

Devi Putri

Program Studi Magister Manajemen, Universitas Tarumanagara  
devi.117221007@stu.untar.ac.id

Sawidji Widodoatmodjo

Program Studi Magister Manajemen, Universitas Tarumanagara  
sawidjiw@pps.untar.ac.id (*corresponding author*)

*Masuk: 07-12-2023, revisi: 03-01-2024, diterima untuk diterbitkan: 07-01-2024*

---

**Abstract:** Managing pension funds is very important because it can protect an individual so that they have a comfortable retirement and are free from unstable financial conditions. This research aims to determine the influence of financial literacy, financial attitudes, savings attitudes, retirement strategies, and financial knowledge on retirement fund planning and is mediated by income. Using quantitative research methods, with descriptive research type. This research used purposive sampling by collecting 200 samples. Using Partial Least Square data analysis consists of two stages, namely: external model evaluation and internal model evaluation. The evaluation of the external model is grouped into two more parts, namely the reflective model and the normative model. The research results show that financial literacy, financial attitudes, retirement strategies, and financial knowledge influence retirement fund planning. Meanwhile, saving attitudes do not influence retirement planning, and financial attitudes influence retirement fund planning, mediated by income based on statistical results.

**Keywords:** Pension Fund Planning, Financial Literacy, Financial Attitudes, Retirement Strategies, Savings Attitudes, Financial Knowledge, Income

**Abstrak:** Mengelola dana pensiun merupakan hal yang sangat penting, sebab dapat melindungi seorang individu agar memiliki masa pensiun yang nyaman dan terbebas dari kondisi finansial yang tidak stabil. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah pengaruh kontrol perilaku, sikap keuangan, perilaku menabung, dan strategi pemilihan investasi dana pensiun yang dimoderasi oleh pendapatan seorang individu berpengaruh terhadap strategi dalam pengelolaan investasi rencana pensiun di kalangan dewasa dan muda. Menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Penelitian ini menggunakan *purposive sampling* dengan mengumpulkan 200 sampel. Menggunakan analisis data Partial Least Square terdiri dari dua tahapan, yaitu evaluasi model luar dan evaluasi model dalam. Evaluasi terhadap model luar dikelompokkan menjadi dua bagian lagi, yaitu model reflektif dan model normatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan, sikap keuangan, strategi pensiun, dan pengetahuan keuangan memiliki pengaruh positif terhadap perencanaan dana pensiun. Sementara itu, sikap menabung tidak memiliki pengaruh terhadap perencanaan pensiun dan sikap keuangan memiliki pengaruh terhadap perencanaan dana pensiun dimediasi oleh pendapatan berdasarkan hasil olah statistik.

**Kata Kunci:** Perencanaan Dana Pensiun, Literasi Keuangan, Sikap Keuangan, Strategi Pensiun, Sikap Menabung, Pengetahuan Keuangan, Pendapatan

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Pengelolaan dana pensiun merupakan hal yang penting, sebab seiring dengan berjalannya waktu, umur seseorang akan terus bertambah setiap tahunnya, sehingga tanpa disadari akan memasuki masa pensiun. Setiap orang pastinya akan mengharapkan kehidupan yang sejahtera

pada saat pensiunnya. Memilih, mengelola, dan merencanakan finansial yang tepat untuk masa pensiun selagi masih pada usia produktif diyakini akan membawa seseorang meraih kemandirian secara finansial, dimana seseorang sudah mampu bebas dari masalah finansial pada saat memasuki masa pensiun.

Saat ini, pelaksanaan program pensiun sebagai harapan untuk memperoleh dana pensiun dihubungkan dengan berbagai tujuan terkait kepada beberapa pihak yang terlibat di dalamnya. Masing-masing tujuan memiliki maksud tersendiri, baik bagi penerima pensiun maupun penyelenggara pensiun. Meskipun kita sudah mengikuti program dana pensiun yang diselenggarakan pemerintah dan perusahaan, namun jika kita ingin masa pensiun dapat kita jalani dengan penuh kenyamanan dan kebahagiaan, kita harus membuat program dana pensiun mandiri. Perlu ditekankan di sini, program dana pensiun mandiri ini fokusnya adalah untuk mendapatkan penghasilan di masa pensiun. Ibaratnya, program pensiun yang kita ikuti merupakan penghasilan minimum, selanjutnya program pensiun mandiri yang kita buat merupakan *extra income* yang dapat digunakan meningkatkan biaya hidup selama menjalani masa pensiun (Widoatmodjo, 2005).

Berdasarkan hasil penelitian Mata (2021), generasi muda tampaknya belum sepenuhnya menyadari akan terjadinya perubahan pada sistem pensiun dan bagaimana perencanaan pensiun ini kemudian memengaruhi pendapatan mereka di masa yang akan datang. Hal demikian kemudian membuat generasi muda menjadi penting untuk diteliti karena generasi muda merupakan generasi yang produktif, di mana perencanaan pensiun akan lebih efektif jika dilakukan pada masa ini.

Pendapatan merupakan salah satu faktor yang dapat memengaruhi seseorang dalam melakukan atau merencanakan kesiapan pensiun mereka. Dengan pendapatan yang diperoleh seseorang, diharapkan adanya pengelolaan yang baik untuk mempersiapkan masa pensiun itu sendiri. Beberapa hasil penelitian dengan menggunakan variabel pendapatan terhadap perencanaan pensiun, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Ng et al. (2011) dan Mansor et al. (2015) menemukan bahwa variabel pendapatan berpengaruh terhadap perencanaan pensiun. Investasi untuk membiayai dana pensiun menjadi sangat penting. Hal itulah yang perlu dilakukan oleh generasi millennial. Namun, kesulitannya dalam mengatasi investasi jangka pendek ini adalah kerumitan dalam pengelolaannya, terutama kaitannya dengan perencanaan pensiun. Sebab, kebutuhan dana pensiun adalah kebutuhan jangka panjang, sementara kita mencoba memenuhinya dengan investasi jangka pendek. Jika kesulitan ini bisa diterima maka investasi jangka pendek bisa dilakukan.

### **Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah pengaruh kontrol perilaku, sikap keuangan, perilaku menabung, dan strategi pemilihan investasi dana pensiun yang dimoderasi oleh pendapatan seorang individu berpengaruh terhadap strategi dalam pengelolaan investasi rencana pensiun di kalangan dewasa dan muda. Tujuan yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui apakah terdapat pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perencanaan Dana pensiun.
2. Mengetahui apakah terdapat pengaruh Sikap Keuangan terhadap Perencanaan Dana Pensiun.
3. Mengetahui apakah terdapat pengaruh Strategi Pensiun terhadap Perencanaan Dana Pensiun.
4. Mengetahui apakah terdapat pengaruh Sikap Menabung terhadap Perencanaan Dana Pensiun.
5. Mengetahui apakah terdapat pengaruh Pengetahuan Keuangan terhadap Perencanaan Dana Pensiun.
6. Mengetahui apakah pendapatan memoderasi pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perencanaan Dana pensiun.

7. Mengetahui apakah pendapatan memoderasi pengaruh Sikap Keuangan terhadap Perencanaan Dana Pensiun.
8. Mengetahui apakah pendapatan memoderasi pengaruh Strategi Pensiun terhadap Perencanaan Dana Pensiun.
9. Mengetahui apakah pendapatan memoderasi pengaruh Sikap Menabung terhadap Perencanaan Dana Pensiun.
10. Mengetahui apakah pendapatan memoderasi pengaruh Pengetahuan Keuangan terhadap Perencanaan Dana Pensiun.

### Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu:

#### 1. Manfaat Teoritis

Selain sikap terhadap pensiun, perencanaan pensiun pun dianggap sebagai hal yang menentukan keberhasilan seseorang untuk bisa beradaptasi dengan masa pensiunnya kelak. Meskipun demikian, pada kenyataannya hanya sedikit orang yang melakukan perencanaan masa pensiun dikarenakan mereka terlalu sibuk dengan pekerjaan sekarang, tidak bisa, atau pun tidak mau membuat perencanaan masa depan (Adams & Rau, 2011). Mempersiapkan dana pensiun adalah hal yang penting. Jika bisa dimulai lebih awal, maka lebih baik. Fungsi dana pensiun terbagi berdasarkan tiga hal, yaitu:

##### a. Bagi Perusahaan

- 1) Memberikan penghargaan kepada setiap karyawan karena telah memberikan pengabdian terhadap perusahaan.
- 2) Menciptakan rasa aman untuk karyawan agar mampu menurunkan tingkat karyawan yang berhenti bekerja.
- 3) Meningkatkan citra sebuah perusahaan ketika menjalankan bisnis.
- 4) Meningkatkan motivasi kerja karyawan, sehingga produktivitas perusahaan juga meningkat.

##### b. Bagi Karyawan

- 1) Hari tua yang umumnya sulit untuk melanjutkan kerja dan meraih pendapatan, bisa tergantikan oleh dana hari tua yang sudah dikumpulkan sejak lama. Rasa aman bisa terjaga dan motivasi kerja saat masa muda bisa terus dipertahankan.
- 2) Jika penerima dana ini meninggal, dana tersebut bisa diwariskan pada keluarga yang masih hidup. Sehingga, rasa aman juga didapatkan oleh keluarga penerima.

##### c. Bagi Lembaga Penyelenggara Program

- 1) Penyelenggara program memiliki kesempatan untuk mengelola dana agar menghasilkan keuntungan, sebab iuran dana hari tua dapat digolongkan ke dalam investasi.
- 2) Mendukung program pemerintah dalam pengadaan dana hari tua.
- 3) Sebagai aktivitas bakti sosial kepada peserta iuran dana tersebut.

### TINJAUAN PUSTAKA

*Grand Theory* adalah teori yang secara garis besar akan menjelaskan suatu permasalahan atau kasus (Permata, 2012). *Grand Theory* pertama kali dikemukakan oleh sosiologis Charles Wright Mills dalam "The Sociological Imagination." Dalam menyusun suatu penelitian dengan metode kualitatif yang lebih fokus pada fenomena atau hal-hal yang tidak dapat diukur, seperti pengalaman, perasaan, perilaku, dan pemahaman seseorang, teori yang ada akan dimanfaatkan sebagai penjelas untuk menemukan sebuah teori baru. *Grand Theory* pada penelitian ini adalah *behavioral finance* dikarenakan penelitian ini akan menganalisis variabel yang memengaruhi perencanaan pensiun individu. Sementara *bias* dalam *behavioral finance*, yaitu *emotional bias* dan *cognitive bias* menjadi *applied theory* yang dapat memberikan penjelasan secara lebih detail mengenai perilaku yang tidak rasional dalam melakukan keputusan dalam perencanaan pensiun. Perilaku keuangan adalah sikap dan perilaku seseorang dalam mengatur keuangannya

(Hira & Mugenda, 1999). Perilaku keuangan juga dapat diartikan sebagai seberapa baik rumah tangga atau individu mengatur komponen-komponen keuangan yang mencakup pengelolaan uang tunai, perencanaan anggaran tabungan, asuransi, investasi, dan pengeluaran lainnya.

Menurut Heck (1984), terdapat 9 perilaku keuangan pribadi, yaitu menetapkan tujuan keuangan, memproyeksikan biaya dengan tepat, memproyeksikan pendapatan dengan tepat, penganggaran dan perencanaan belanja sekarang, memikirkan sejumlah alternatif saat mengambil keputusan keuangan, mempersiapkan kondisi keuangan darurat, mempersiapkan tenggat waktu atau tagihan pada waktu yang tepat, berhasil mencapai tujuan keuangan, dan melakukan estimasi pengeluaran.

Penelitian ini berdasarkan kepada survei yang dilakukan pertama kali oleh Lusardi (1998) yang melakukan survei di Amerika Serikat terhadap responden terkait perencanaan dana pensiun, kemudian didukung dengan menggunakan data tahun 1992 pada Health and Retirement Study (HRS), survei tersebut menunjukkan bahwa sepertiga dari responden belum memikirkan perencanaan dana pensiun sama sekali. Penelitian yang dilakukan oleh Howlett et al. (2008) menjelaskan bahwa seseorang yang berorientasi pada perencanaan pensiun akan cenderung berorientasi dalam rencana pensiun.

Menurut Chan dan Stevens (2008), salah satu alasan orang gagal untuk merencanakan untuk pensiun, atau tidak berhasil dalam melakukannya dikarenakan tidak memiliki keterampilan dalam mengelola keuangan. Masyarakat yang mempunyai pengetahuan keuangan yang baik akan dapat mengimplementasikan ilmu yang dimiliki agar bisa melakukan perencanaan keuangan untuk jangka pendek maupun untuk jangka panjang (Senduk, 2000). Hasil penelitian Fornero dan Monticone (2011) menunjukkan bahwa literasi memiliki pengaruh positif terhadap perencanaan dana pensiun. Hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Tan dan Singaravelloo (2020) bahwa literasi tidak berpengaruh signifikan terhadap perencanaan dana pensiun.

## METODOLOGI PENELITIAN

### Jenis dan Periode Penelitian

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data survei yang akan disebar ke dalam bentuk kuesioner dengan skala Likert 1-5 yang telah terstruktur dan diberikan kepada para pekerja usia produktif di Jakarta melalui aplikasi Google Form yang telah dirancang untuk mendapatkan informasi yang lebih spesifik dengan penelitian. Data yang dikumpulkan di dalam penelitian ini adalah data primer dengan melakukan penyebaran kuesioner menggunakan Google Form. Data dikumpulkan selama rentang periode Oktober-November 2023, melalui penyebaran melalui Google Form. Kemudian dibuat analisis deskriptif. Untuk mendeskripsikan data pada setiap variabel penelitian dilakukan dengan cara menyusun tabel distribusi frekuensi dengan tujuan untuk mengetahui apakah tingkat perolehan nilai (skor) pada setiap variabel penelitian masuk dalam kategori sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, dan sangat tinggi.

### Tabel 1

#### Rentang Skala

No	Skala	Rentang
1	1.00-1.80	Sangat Tidak Baik (STB)
2	1.81-2.60	Tidak Baik (TB)
3	2.61-3.40	Kurang (K)
4	3.41-4.20	Baik (B)
5	4.21-5.00	Sangat Baik (SB)

Sumber: Peneliti (2023)

## Sumber dan Pengumpulan Data

### Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2021). Pada penelitian ini, populasi yang akan diteliti adalah para pekerja dengan *range* usia produktif 25-55 tahun, yang akan dikelompokkan kembali sesuai dengan jenis kelaminnya di Jakarta, dengan mengisi kuesioner yang disebarakan melalui Google Form.

### Sampel

Hair et al. (2020) menyatakan jika ukuran sampel terlalu besar diduga akan sulit untuk mendapatkan ukuran *goodness of fit* yang baik. Sehingga disarankan bahwa ukuran sampel minimum adalah 5-10 observasi untuk setiap parameter yang diestimasi. Penelitian ini menggunakan skala 5 karena penelitian ini bersifat sosial skala besar, maka jumlah pernyataan pada penelitian ini (40) dikalikan 5 sehingga menghasilkan jumlah sampel sebanyak 200 responden dengan *margin error* 10% (tingkat kesalahan 10% dan tingkat kebenaran 90%). Menurut Hair et al. (2020), ukuran sampel yang baik berkisar pada jumlah 100-200 responden.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dikelompokkan berdasarkan level pekerjaan yang dilihat berdasarkan jabatan dan usia pekerja. Jadi, sampel yang diambil dengan cara mengelompokkan sampel ke dalam kategori usia muda, sedang, dan dewasa dengan status manajerial pekerja.

### Variabel Penelitian dan Operasional Variabel

Adapun variabel penelitian dan operasional variabel di dalam penelitian ini pada Tabel 2.

**Tabel 2**

**Variabel Penelitian dan Operasional Variabel**

Variabel	Definisi Operasional	Indikator
Literasi Keuangan	Literasi keuangan yang berupa pemahaman akan konsep keuangan yang dibutuhkan individu dalam membuat keputusan keuangannya (Kohar, 2022).	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Inflasi adalah kondisi ketika harga kebutuhan pokok menjadi meningkat.</li> <li>- Inflasi mengartikan bahwa biaya hidup meningkat.</li> <li>- Lebih baik menabung dengan dua cara atau lebih daripada hanya dengan satu cara (rekening tabungan, tabungan kelompok, dll.).</li> <li>- Saya meminjamkan Rp 9.000 kepada seorang teman dan minggu depan dia mengembalikan tepat Rp 9.000 maka bunga yang dia bayar adalah Rp 0.</li> <li>- Saya menyetor Rp 28.000 di rekening tabungan yang menghasilkan keuntungan tahunan sebesar 2%. Jika saya tidak melakukan penyetoran atau penarikan, termasuk bunga, maka uang yang saya miliki sebesar Rp 29.000 pada akhir tahun.</li> <li>- Saya menyimpan Rp 28.000 di rekening tabungan yang memberi saya keuntungan tahunan sebesar 2%, dan saya tidak melakukan penyetoran atau penarikan, maka uang yang saya miliki pada akhir lima tahun sebesar Rp 30.914.</li> <li>- Saya menggunakan mendaftarkan diri saya ke asuransi.</li> </ul>
Sikap Keuangan	Sikap keuangan mengacu pada seseorang yang merasa memiliki masalah keuangan pribadi yang diukur dengan tanggapan atas sebuah pernyataan atau opini (Herdjiono & Damanik, 2016).	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Saya melindungi uang saya dari inflasi dengan menginvestasikannya.</li> <li>- Orang tua saya mengajarkan bahwa uang yang saya miliki hari ini, harus dihabiskan hari ini juga.</li> <li>- Orang tua saya selalu mengajarkan kepada saya untuk menyisihkan sebagian dari pendapatan yang saya miliki untuk ditabung.</li> </ul>

		<ul style="list-style-type: none"> <li>- Saya lebih suka membelanjakan uang saya daripada menyimpannya untuk masa depan.</li> <li>- Dengan rajin menabung saat ini, maka masa depan saya akan memiliki finansial yang baik.</li> <li>- Saya mempertimbangkan dengan cermat apakah saya dapat membayar sesuatu sebelum membelinya.</li> <li>- Saya selalu penuh dengan pertimbangan dalam mengambil keputusan dan mengatur finansial saya.</li> </ul>
Perilaku Rencana Pensiun	Perilaku rencana pensiun dikaitkan dengan tanggung jawab seseorang mengenai cara pengelolaan keuangan untuk mempersiapkan pensiun di masa yang akan datang (Andarsari & Ningtyas, 2019).	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Saya selalu memiliki perencanaan yang matang terkait penggunaan uang saya.</li> <li>- Saya memiliki rencana masa depan yang matang terhadap penggunaan keuangan yang hati-hati saat ini.</li> <li>- Saya sudah menyiapkan program iuran pensiun setiap bulan.</li> <li>- Setujukah Anda untuk memiliki rumah kedua atau tanah untuk disewakan/dijual di kemudian hari guna membiayai dana pensiun Anda.</li> <li>- Setujukah Anda untuk mempunyai bisnis sampingan yang dapat dijalankan setelah pensiun di hari tua nanti.</li> <li>- Saya sudah mengalokasikan dana untuk pensiun.</li> <li>- Saya tertarik berinvestasi di properti atau aset untuk perencanaan pensiun.</li> </ul>
Rencana Pensiun	Rencana pensiun dapat didefinisikan sebagai program dana pensiun yang dimiliki seseorang yang berkaitan dengan mempersiapkan dana untuk membiayai kebutuhan hidup di masa pensiun (Iskandarsyah & Setyowibowo, 2020).	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Saya mengandalkan subsidi pemerintah untuk dana pensiun.</li> <li>- Saya dibantu oleh pasangan/keluarga/saudara/teman untuk dana pensiun.</li> <li>- Saya memiliki dana yang dapat digunakan untuk masa pensiun.</li> <li>- Saya mengikuti program asuransi untuk hari tua.</li> <li>- Saya berinvestasi untuk masa tua.</li> <li>- Saya memiliki harapan kehidupan pensiun yang sejahtera.</li> <li>- Saya selalu menyisihkan uang dan rutin menabung.</li> </ul>
Sikap Menabung	Sikap menabung mengacu pada keputusan seseorang terhadap uang yang dimiliki, terhadap pilihan yang dimilikinya.	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Saya lebih memilih untuk menabung uang saya dibandingkan dengan menggunakannya untuk gaya hidup saat ini.</li> <li>- Saya harus menabung hari ini agar dimasa depan saya dapat menikmati hasilnya.</li> <li>- Menurut saya penting untuk merencanakan investasi dana pensiun dan saya memahami manfaat dari investasi dana pensiun.</li> <li>- Saya memiliki toleransi yang besar dalam investasi dana pensiun.</li> <li>- Saya merasa risiko investasi dana pensiun saya saat ini sudah sesuai dengan tujuan keuangan saya.</li> <li>- Saya memiliki pengetahuan yang cukup tentang risiko-risiko yang terkait dengan investasi dana pensiun.</li> </ul>
Pengetahuan Keuangan	Pengetahuan keuangan di sini mengacu kepada pengetahuan individu terkait dengan pengelolaan keuangan yang dimilikinya.	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Saya secara aktif mencari informasi untuk mengelola risiko investasi dana pensiun saya.</li> <li>- Saya telah mengambil langkah-langkah konkret untuk mengelola risiko investasi dana pensiun saya, seperti diversifikasi portofolio.</li> <li>- Saya merasa nyaman dengan tingkat risiko investasi dana pensiun saya saat ini.</li> <li>- Saya merasa risiko investasi dana pensiun saya saat ini terlalu tinggi.</li> <li>- Saya tahu jenis-jenis dana pensiun yang tersedia, seperti dana pensiun pemerintah dan dana pensiun swasta.</li> <li>- Saya tahu tentang manfaat pajak.</li> </ul>

Sumber: Peneliti (2023)

**Teknik Analisis Data**

Evaluasi model PLS yang terdiri dari dua tahapan, yakni evaluasi *outer model* dan evaluasi *inner model*. Evaluasi *outer model* terkelompok ke dalam dua bagian lagi, yakni model reflektif dan model normatif. Kriteria penilaian pada model tersebut terlihat pada Tabel 3.

**Tabel 3**  
**Kriteria Model PLS SEM**

No	Kriteria	Penjelasan
<b>Evaluasi Model Pengukuran (Model Reflektif)</b>		
1	<i>Loading Factor (LF)</i>	Nilai <i>loading factor</i> (lf) harus > 0.7
2	<i>Composite reliability</i>	<i>Composite reliability</i> mengukur <i>internal consistency</i> dan nilainya harus > 0.60
3	<i>Average Variance Extracted (AVE)</i>	Nilai <i>Average Variance Extracted (AVE)</i> harus > 0.5
4	Validitas Diskriminan	Nilai akar kuadrat dari AVE harus > nilai korelasi antara variabel laten.
5	<i>Cross Loading</i>	Ukuran lain dari validitas diskriminan. Diharapkan setiap blok indikator memiliki nilai <i>loading</i> lebih tinggi untuk setiap variabel laten yang diukur dibandingkan dengan indikator untuk variabel laten lainnya.
<b>Evaluasi model pengukuran formatif</b>		
1	Signifikansi nilai <i>weight</i>	Nilai estimasi untuk model pengukuran formatif harus signifikan. Tingkat signifikansi di nilai dengan prosedur <i>bootstrapping</i> .
2	Multikolinearitas	Variabel manifes di dalam blok harus diuji apakah terdapat gejala multikolinearitas. Nilai <i>Variance Inflation Factor (VIF)</i> >10 mengidentifikasi terdapat gejala multikolinearitas.
<b>Evaluasi model struktural</b>		
1	R <sup>2</sup> untuk variabel laten endogen	Hasil R <sup>2</sup> untuk variabel laten endogen dalam model struktural mengidentifikasi bahwa model, baik, moderat, dan lemah.
2	Estimasi koefisien jalur	Nilai estimasi untuk hubungan jalur dalam model struktural harus signifikan. Nilai signifikansi ini dapat diperoleh dengan prosedur <i>bootstrapping</i> yang juga menghasilkan nilai T ( <i>T-value</i> ).
3	F kuadrat untuk <i>effect size</i>	Nilai F <sup>2</sup> dapat diinterpretasikan apakah prediktor variabel mempunyai pengaruh yang lemah medium atau besar pada tingkat <i>structural</i> .

Sumber: Haryono (2017, p. 375)

**HASIL DAN UJI HIPOTESIS**

**Karakteristik Responden**

Dalam penelitian ini, diperlukan adanya penetapan karakteristik responden. Hal ini digunakan untuk mengetahui gambaran profil responden yang menjadi sumber data penelitian, yakni para pekerja yang memiliki *range* usia 25-55 tahun (belum pensiun). Adapun karakteristik responden yang diteliti terdiri dari:

1. Jenis kelamin
2. Pekerjaan
3. Usia
4. Status pernikahan
5. Pendapatan

**Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin**

Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin adalah sebagai berikut:

**Gambar 1**  
**Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin**



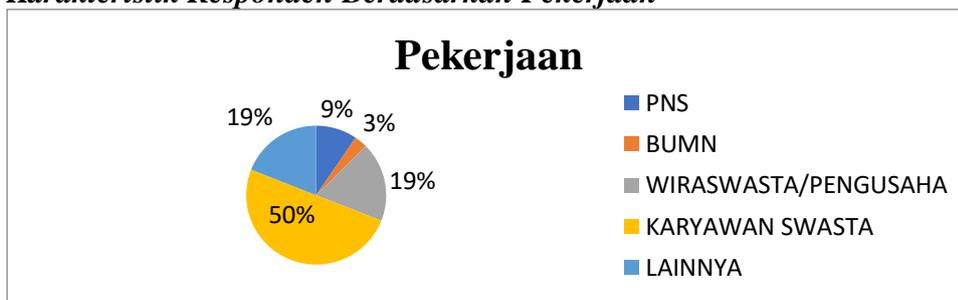
Sumber: Peneliti (2023)

Hasil penelitian pada Gambar 1 menunjukkan bahwa jumlah mayoritas (terbanyak) responden pada penelitian adalah laki-laki dengan persentase sebesar 89%, dan sisanya 11% adalah perempuan.

**Karakteristik Responden berdasarkan Pekerjaan**

Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan adalah sebagai berikut:

**Gambar 2**  
**Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan**



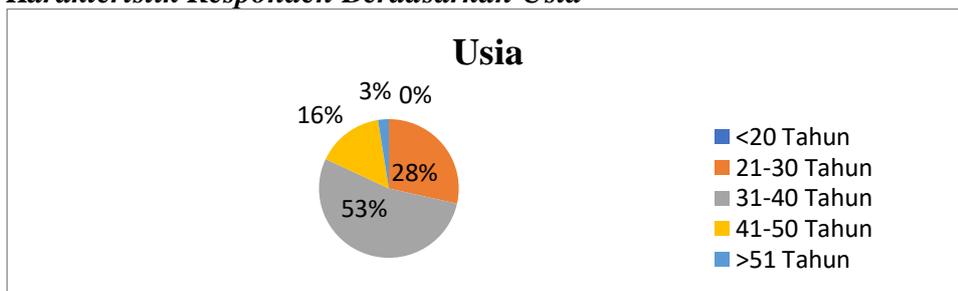
Sumber: Peneliti (2023)

Hasil penelitian pada Gambar 2 menunjukkan bahwa jumlah terbanyak pada responden penelitian ini adalah pada bidang pekerjaan Karyawan Swasta sebanyak 50% sedangkan Wiraswasta dan Lainnya berada kedua paling banyak dan mendapati keduanya berada pada persentase yang sama, yaitu 19%, pada pekerjaan PNS berisikan 9% responden, dan yang paling terakhir ialah BUMN dengan persentase 3%.

**Karakteristik Responden berdasarkan Usia**

Karakteristik responden berdasarkan usia adalah sebagai berikut:

**Gambar 3**  
**Karakteristik Responden Berdasarkan Usia**



Sumber: Peneliti (2023)

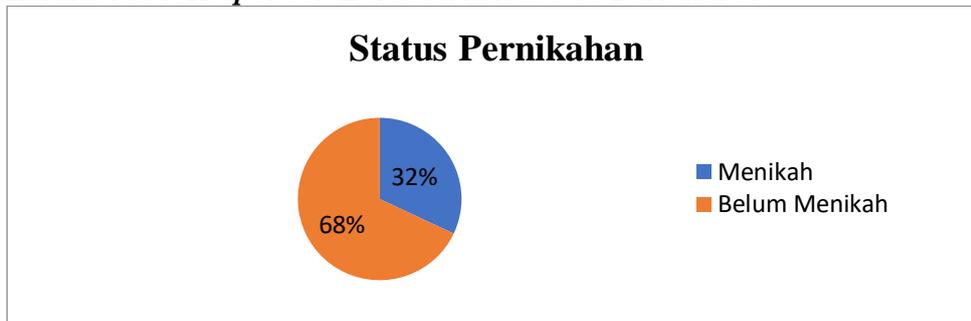
Hasil penelitian pada Gambar 3 menunjukkan bahwa jumlah responden penelitian terbanyak ada pada usia 31-40 tahun, yaitu 50%, dan 28% ada pada usia 21-30 tahun, responden dengan usia 41-50 dengan persentase, yaitu 16%, dan yang terakhir dengan umur >51 tahun 3% responden.

**Karakteristik Responden berdasarkan Status Pernikahan**

Karakteristik responden berdasarkan status pernikahan adalah sebagai berikut:

**Gambar 4**

**Karakteristik Responden Berdasarkan Status Pernikahan**



Sumber: Peneliti (2023)

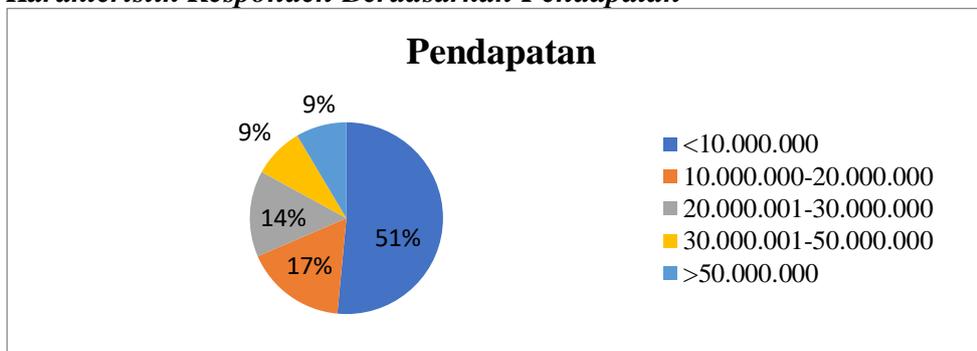
Hasil penelitian pada Gambar 4 menunjukkan bahwa responden penelitian terbanyak, yaitu status belum menikah dengan persentase 68% dan 32% dengan status sudah menikah.

**Karakteristik Responden Berdasarkan Pendapatan**

Karakteristik responden berdasarkan pendapatan adalah sebagai berikut:

**Gambar 5**

**Karakteristik Responden Berdasarkan Pendapatan**



Sumber: Peneliti (2023)

Hasil penelitian pada Gambar 5 menjelaskan bahwa responden penelitian terbanyak dengan pendapatan <10.000.000 dengan persentase 51%, pendapatan 10.000.000-20.000.000 berada pada presentasi 17%, dan pendapatan dengan nominal 20.000.001-30.000.000 menunjukkan persentase berjumlah 14% dan persentase 9% dengan pendapatan 30.000.001-50.000.000 dan >50.000.000 dengan ini dijelaskan bahwa persentase pendapatan berjumlah sama.

**Distribusi Jawaban Responden**

Variabel pada penelitian ini terdiri dari 3 variabel independen dan 1 variabel dependen. Pada bagian ini, akan dijelaskan distribusi jawaban responden terhadap indikator-indikator yang ada di dalam variabel penelitian.

### Variabel Literasi Keuangan

Variabel Literasi Keuangan diukur dengan memberikan 7 item pertanyaan kepada responden dengan hasil yang diperoleh adalah nilai terendah 1, nilai tertinggi 4, dan rata-rata nilai didapatkan 3,81 dari 200 responden.

**Tabel 4**  
*Distribusi Responden Terhadap Literasi Keuangan*

Indikator	Nilai					Mean
	STS	TS	KS	S	SS	
	1	2	3	4	5	
X11	1	13	42	104	39	3,86
X12	1	11	49	87	24	3,89
X13	1	9	50	96	38	3,87
X14	1	9	66	76	14	3,81
X15	1	12	56	95	23	3,77
X16	1	14	57	83	25	3,79
X17	1	22	39	90	24	3,81

Sumber: Peneliti (2023)

Berdasarkan Tabel 4 di atas, rata-rata jawaban responden menyatakan setuju dan sangat setuju terhadap indikator variabel Literasi Keuangan. Hal ini terlihat dari setiap indikator yang memiliki rata-rata nilai di atas angka 3.

### Variabel Sikap Keuangan

Variabel Sikap Keuangan diukur dengan memberikan 7 item pertanyaan kepada responden dengan hasil yang diperoleh adalah nilai terendah 1, nilai tertinggi 4, dan rata-rata nilai didapatkan 3,80 dari 200 responden.

**Tabel 5**  
*Distribusi Responden terhadap Sikap Keuangan*

Indikator	Nilai					Mean
	STS	TS	KS	S	SS	
	1	2	3	4	5	
X21	2	13	39	96	50	3,90
X22	1	6	66	81	45	3,81
X23	1	16	46	85	52	3,86
X24	1	12	55	95	37	3,78
X25	2	15	45	77	62	3,92
X26	1	10	53	85	50	3,86
X27	0	7	35	125	32	3,90

Sumber: Peneliti (2023)

Berdasarkan Tabel 5 di atas, rata-rata jawaban responden menyatakan setuju dan sangat setuju terhadap indikator variabel Sikap Keuangan. Hal ini terlihat dari setiap indikator yang memiliki rata-rata nilai di atas angka 3, kecuali pada indikator X2.1 yang mendekati angka 4.

### Hasil Uji Hipotesis

**Tabel 6**  
*Hasil Uji Hipotesis*

Variabel	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics ( O/STDEV )	P values	Kesimpulan
Literasi Keuangan -> Perencanaan Dana pensiun	0,141	0,147	0,060	2,344	0,019	Ho Ditolak

PENDAPATAN SEBAGAI MEDIASI FAKTOR PENENTU PERENCANAAN DANA PENSIUN

Sikap Keuangan -> Perencanaan Dana Pensiun	0,481	0,483	0,061	7,842	0,000	Ho Ditolak
Perilaku Strategi Pensiun -> Perencanaan Dana Pensiun	1,044	1,018	0,191	5,474	0,000	Ho Ditolak
Sikap Menabung -> Perencanaan Dana Pensiun	0,066	0,067	0,055	1,210	0,226	Ho Diterima
Pengetahuan Keuangan -> Perencanaan Dana Pensiun	-0,714	-0,690	0,169	4,233	0,000	Ho Ditolak
Pendapatan x Literasi Keuangan -> Perencanaan Dana pensiun	-0,050	-0,036	0,081	0,612	0,540	Ho Diterima
Pendapatan x Sikap Keuangan -> Perencanaan Dana Pensiun	0,176	0,184	0,069	2,555	0,011	Ho Ditolak
Pendapatan x Perilaku Strategi Pensiun -> Perencanaan Dana Pensiun	0,051	0,008	0,228	0,225	0,822	Ho Diterima
Pendapatan x Sikap Menabung -> Perencanaan Dana Pensiun	-0,009	-0,009	0,065	0,132	0,895	Ho Diterima
Pendapatan x Pengetahuan Keuangan -> Perencanaan Dana Pensiun	-0,131	-0,098	0,209	0,627	0,531	Ho Diterima

Sumber: Peneliti (2023)

### Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, maka dapat disimpulkan beberapa poin mengenai penelitian ini. Hal tersebut adalah:

1. Literasi Keuangan memiliki pengaruh terhadap Perencanaan Dana pensiun berdasarkan hasil olah statistik.
2. Sikap Keuangan memiliki pengaruh terhadap Perencanaan Dana Pensiun berdasarkan hasil olah statistik.
3. Strategi Pensiun memiliki pengaruh terhadap Perencanaan Dana Pensiun berdasarkan hasil olah statistik.
4. Sikap Menabung tidak memiliki pengaruh terhadap Perencanaan Dana Pensiun berdasarkan hasil olah statistik.
5. Pengetahuan Keuangan memiliki pengaruh terhadap Perencanaan Dana Pensiun berdasarkan hasil olah statistik.
6. Literasi Keuangan tidak memiliki pengaruh terhadap Perencanaan Dana pensiun dimediasi oleh pendapatan berdasarkan hasil olah statistik.
7. Sikap Keuangan memiliki pengaruh terhadap Perencanaan Dana Pensiun dimediasi oleh pendapatan berdasarkan hasil olah statistik.
8. Strategi Pensiun tidak memiliki pengaruh terhadap Perencanaan Dana Pensiun dimediasi oleh pendapatan berdasarkan hasil olah statistik.
9. Sikap Menabung tidak memiliki pengaruh terhadap Perencanaan Dana Pensiun dimediasi oleh pendapatan berdasarkan hasil olah statistik.

10. Pengetahuan Keuangan tidak memiliki pengaruh terhadap Perencanaan Dana Pensiun dimediasi oleh pendapatan berdasarkan hasil olah statistik.

Saran yang dapat diberikan terkait dengan hasil penelitian yang diperoleh adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan dana pensiun ini tentunya tidak akan terlepas dengan literasi keuangan, dengan adanya pemahaman akan keuangan barulah kita dapat mengelola keuangan dengan baik. Seperti dari hasil penelitian bahwa Literasi Keuangan memiliki pengaruh terhadap Perencanaan Dana pensiun berdasarkan hasil olah statistik. Pemahaman seseorang terkait keuangan sangat penting agar perencanaan dan pensiun dapat dipersiapkan dengan baik. Dimana pengelolaan keuangan juga menjadi salah satu faktor yang penting dalam perencanaan dana pensiun, dengan adanya pengelolaan keuangan seorang individu dapat mengelola keuangan dalam kesehariannya. Seseorang harus memiliki keterampilan yang baik dalam melakukan pengelolaan keuangan. Misalnya ketika memperoleh pemasukan saat ini sudah memiliki keterampilan penggunaan terhadap pendapatan.
2. Hal ini juga tidak dapat terlepas dengan adanya sikap keuangan, strategi pensiun, dan pengetahuan keuangan yang mengarahkan bagaimana sikap seorang individu dalam mengelola keuangannya dalam perencanaan dana pensiun. Hal-hal tentang kondisi atau terkait dengan kondisi keuangan harus dipelajari dan dipahami sedini mungkin. Perencanaan dana pensiun setelah melewati masa produktif kerja (memasuki usia pensiun) merupakan suatu perencanaan yang penting untuk direncanakan supaya masa pensiun dari seorang individu (karyawan/pegawai yang sudah tidak produktif kerja) dapat memiliki kehidupan yang lebih sejahtera dan tidak perlu memikirkan ketidakpastian kondisi finansial setelah pensiun. Oleh karena itu, hal ini perlu untuk dipersiapkan dan direncanakan dengan maksimal karena memengaruhi masa depan individu.
3. Adapun keterbatasan di dalam penelitian ini: jumlah responden masih memiliki keterbatasan dan seharusnya bias lebih banyak lagi untuk mampu mengukur pengaruh pada tiap variabelnya. Sesuai dengan tema yang diambil, maka pengukuran penelitian hanya dilakukan dengan berdasar dari hasil kuesioner yang disebar oleh peneliti dimana hasil dari kuesioner ini tergantung pada responden yang menjawab pertanyaan ini. Kesimpulan yang diambil hanya berdasarkan perolehan analisis data, maka diharapkan adanya penelitian yang lebih lanjut mengenai variabel di dalam penelitian ini dan penggunaan instrumen penelitian yang berbeda dan lebih lengkap.

## REFERENSI

- Adams, G. A., & Rau, B. L. (2011). Putting off tomorrow to do what you want today: Planning for retirement. *American Psychologist*, *66*(3), 180–192. <https://doi.org/10.1037/a0022131>
- Andarsari, P. R., & Ningtyas, M. N. (2019). The role of financial literacy on financial behavior. *Jabe (Journal of Accounting and Business Education)*, *4*(1), 24–33. <https://doi.org/10.26675/jabe.v4i1.8524>
- Chan, S., & Stevens, A. H. (2008). What you don't know can't help you: Pension knowledge and retirement decision-making. *Review of Economics and Statistics*, *90*(2), 253–266. <https://doi.org/10.1162/rest.90.2.253>
- Fornero, E., & Monticone, C. (2011). Financial literacy and pension plan participation in Italy. *Journal of Pension Economics and Finance*, *10*(4), 547–564. <https://doi.org/10.1017/S1474747211000473>
- Hair, J. F., Howard, M. C., & Nitzl, C. (2020). Assessing measurement model quality in PLS-SEM using confirmatory composite analysis. *Journal of Business Research*, *109*, 101–110. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2019.11.069>

- Haryono, S. (2017). *Metode SEM untuk penelitian manajemen Amos Lisrel PLS*. Luxima.
- Heck, R. K. Z. (1984). The determinants of financial management behaviors among college students: Implications for consumer education. *The Journal of Consumer Education*, 2, 1983–1985. [http://www.cefe.illinois.edu/jce/archives/1984\\_vol\\_2/Heck\\_1984.pdf](http://www.cefe.illinois.edu/jce/archives/1984_vol_2/Heck_1984.pdf)
- Herdjiono, I., & Damanik, L. A. (2016). Pengaruh financial attitude, financial knowledge, parental income terhadap financial management behavior. *Jurnal Manajemen Teori dan Terapan*, 9(3), 226–241. <https://doi.org/10.20473/jmtt.v9i3.3077>
- Hira, T., & Mugenda, O. (1999). The relationships between self-worth and financial beliefs, behavior, and satisfaction. *Journal of Family and Consumer Sciences*, 91(4), 76–82.
- Howlett, E., Kees, J., & Kemp, E. (2008). The role of self-regulation, future orientation, and financial knowledge in long-term financial decisions. *Journal of Consumer Affairs*, 42(2), 223–242. <https://doi.org/10.1111/j.1745-6606.2008.00106.x>
- Iskandarsyah, A., & Setyowibowo, H. (2020). Sikap terhadap pensiun, perencanaan pensiun, dan kualitas hidup pada karyawan dalam masa persiapan pensiun. *Journal of Psychological Science and Profession*, 4(1), 23–29. <https://doi.org/10.24198/jpsp.v4i1.25106>
- Kohar, M. A. (2022). Literasi keuangan, pengelolaan keuangan dan sikap menabung pengaruhnya terhadap perencanaan dana pensiun melalui variabel moderasi tingkat pendidikan. *BALANCE: Economic, Business, Management and Accounting Journal*, 19(2), 100–112. <https://doi.org/10.30651/blc.v19i2.11175>
- Lusardi, A. (1998). On the importance of the precautionary saving motive. *American Economic Review*, 88(2), 449–453. <https://www.jstor.org/stable/116965>
- Mansor, M. F., Hong, C. C., Abu, N. H., & Shaari, M. S. (2015). Demographic factors associated with retirement planning: A study of employees in Malaysian health sectors. *Asian Social Science*, 11(13), 108–116. <https://doi.org/10.5539/ass.v11n13p108>
- Mata, O. G. (2021). The effect of financial literacy and gender on retirement planning among young adults. *International Journal of Bank Marketing*, 39(7), 1068–1090. <https://doi.org/10.1108/IJBM-10-2020-0518>
- Ng, T.-H., Tay, W.-Y., Tan, N.-L., & Lim, Y.-S. (2011). Influence of investment experience and demographic factors on retirement planning intention. *International Journal of Business and Management*, 6(2), 196–203. <https://doi.org/10.5539/ijbm.v6n2p196>
- Permata, R. (2012). *Grand theory dan middle-range theory*. <https://filsafatilmukomunikasi.wordpress.com/2012/12/11/grand-theory-dan-middle-range-theory/>
- Senduk, S. (2000). *Seri perencanaan keuangan keluarga: Mengelola keuangan keluarga*. Elex Media Komputindo.
- Sugiyono. (2021). *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D* (Sutopo (ed.); 2nd ed.). Alfabeta.
- Tan, S., & Singaravelloo, K. (2020). Financial literacy and retirement planning among government officers in Malaysia. *International Journal of Public Administration*, 43(6), 486–498. <https://doi.org/10.1080/01900692.2019.1672078>
- Widoatmodjo, S. (2005). *Cara sehat investasi di pasar modal: Pengantar menjadi investor profesional*. Elex Media Komputindo.